

**EVALUATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IBS)
DEVELOPMENT STRATEGY AS AGRIBUSINESS CENTER IN
COMMUNITY EMPOWERMENT:
Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qornain Jember**

Villatus Sholikhah,¹ Abdul Rokhim²

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember¹, Institut Agama Islam Negeri Jember²
Email: villatus.sholikhah@gmail.com,¹ cakrokhim73@gmail.com²

Abstract

This study aims to explain the evaluation of the strategy for developing pesantren as an agribusiness center at the Nurul Qornain Islamic Boarding School Jember. This research approach uses a qualitative approach and the type of case study research. In this study, the informant determination technique used in this study was the Purposive Sampling technique. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis refers to the Miles and Huberman model, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions, both temporary conclusions, then verified and final conclusions. The validity test of the data used in this study, namely the credibility of the data (extension of participation, persistence of observation, triangulation, peer examination through discussion, and member checking). The results showed that the Nurul Qornain Islamic Boarding School carried out a process of monitoring or supervision (process evaluation) both directly and indirectly and evaluating the results which was carried out in two stages, namely the Post-harvest Accountability Report (LPJ) and the evaluation was carried out at the end of the school year or mid year.

Keywords: Evaluation, IBS Development Strategy, Agribusiness, Community Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang evaluasi strategi pengembangan pesantren sebagai pusat agribisnis di Pondok Pesantren Nurul Qornain Jember. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Di dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan penelitian ini adalah tehnik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir. Adapun uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kredibilitas data (perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Qornain melakukan proses pemantauan atau pengawasan (evaluasi proses) baik langsung maupun tidak langsung dan melakukan evaluasi

hasil yang dilakukan dilakukan melalui dua tahap, yaitu Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) paska panen dan evaluasi dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau pertengahan tahun.

Kata Kunci: Evaluasi, Strategi Pengembangan Pesantren, Agribisnis, Pemberdayaan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga yang multifungsi dan menjadi solusi bagi problem kemiskinan di masyarakat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi pesantren juga ada yang berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Banyak pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, karena pesantren ingin hadir untuk menjawab berbagai persoalan yang ada di masyarakat salah satunya adalah kemiskinan. Syafa *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa problem kemiskinan merupakan realitas yang dihadapi oleh setiap bangsa dan negara di dunia. Pesantren sebagai salah satu lembaga Islam sangat memperhatikan umat atau masyarakatnya agar memiliki kemampuan dan keunggulan dalam bidang ekonomi.

Sebagai upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, pesantren melakukan berbagai bentuk pemberdayaan salah satunya adalah pemberdayaan pada aspek agribisnis. Silviana (Tt.: 4) menjelaskan bahwa agribisnis merupakan suatu kegiatan yang berkecimpun pada segala usaha yang ada di dalam pertanian. Pemberdayaan agribisnis ini sebagai suatu usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam bidang usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya baik di sektor hulu maupun hilir. Untuk mendukung proses pemberdayaan ini, pesantren hendaknya memiliki berbagai modal baik modal keuangan, sumber daya maupun modal lainnya. Yulinartati *et al.*, (2019) mengatakan bahwa modal seperti ini merupakan salah satu faktor penting bagi suatu lembaga untuk menjalankan kegiatan aktifitas perkenomiannya.

Di antara pesantren yang sudah melakukan pemberdayaan pada aspek agribisnis adalah Pondok Pesantren Nurul Qornain Jember. Pesantren ini sudah lama memosisikan dirinya sebagai pesantren agribisnis dan melakukan berbagai strategi pengembangan yang inovatif dan produktif. Langkah strategis

pengembangan pesantren ini melibatkan masyarakat dan alumni, sehingga perekonomian masyarakat dan alumni mengalami peningkatan pada aspek kesejahteraan hidupnya.

Keberhasilan strategi pengembangan agribisnis yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Qornain disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor evaluasi yang sudah dilakukan oleh pesantren tersebut. Mereka menyadari bahwa pelaksanaan strategi pengembangan agribisnis harus disertai dengan evaluasi yang baik, agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dan dirancang sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi salah satu faktor yang signifikan bagi Pesantren Nurul Qornain dalam melaksanakan strategi pengembangan ekonomi agribisnisnya.

B. Landasan Teori

Evaluasi adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Hery (2013: 93) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen strategi dimana dalam tahap ini memungkinkan bagi manajer untuk mempertimbangkan perlu tidaknya penyesuaian atau perubahan terhadap strategi yang ada. Strategi yang baik sekalipun akan dapat gagal jika tidak diimplementasikan dan dievaluasi.

Dalam tahapan evaluasi bukan hanya proses penilaian hasil kinerja tetapi juga termasuk kegiatan pemantauan. Menurut Abd. Rohim (2005: 193) dalam pemantauan dapat dilakukan dengan dua sistem untuk mewujudkan tahap pengendalian dalam proses manajemen strategik agribisnis, yaitu *Effective Management Control (EMC) System* dan *Activity Bases Costing (ABC) System*. Sistem EMC merupakan sistem pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Untuk menjadikan fungsi pengendalian manajemen secara efektif manajemen perlu memilih tipe pengendalian yang tepat mengaasi penyebab individu dalam organisasi atau lembaga perekonomian agribisnis tidak mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan sistem ABC timbul akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi

akuntansi agribisnis yang mampu mencerminkan konsumsi sumberdaya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk agribisnis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh, penelitian ini dimaksudkan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai evaluasi strategi pesantren sebagai pusat pengembangan agribisnis di Pondok Pesantren Nurul Qornain Jember. Adapun jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sejalan dengan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku subjek penting sesuai dengan fokus penelitian di evaluasi strategi Pondok Pesantren Nurul Qornain sebagai pusat pengembangan ekonomi agribisnis.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Pesantren Nurul Qornain yang berada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh Kh. Yazid Karimullah¹⁹⁶⁸ dan terus mengalami perkembangan yang baik hingga saat ini. Pada awalnya pesantren ini bernama Pondok Pesantren Darul Ulum, namun pada tahun 1974 diganti dengan nama Ponpes Nurul Qornain dengan dinisbatkan pada mbah buyut yang bernama Dzulqornain. Cikal bakal dari ponpes ini bernula dari kelompok pengajian kecil (anak-anak) yang bertempat di surau. Namun pada tahun 1968 KH. Yazid Karimullah mulai merintis Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah yang berbentuk klasik. Seiring dengan perkembangan jaman. Pesantren ini pun turut berkembang, Selain sebagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal Pesantren Nurul Qornain juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi. Mereka sadar bahwa dalam pengelolaan perekonomian pesantren juga merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan perjalanan pesantren.

Intensitas kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah signifikan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan intrepetasi peneliti. Di sini peneliti juga secara terang-terangan menyampaikan kepada subjek terteliti bahwa kehadiran peneliti di sini ialah dalam rangka penelitian, hal ini diharapkan agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi dengan mendalam dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Di dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan penelitian ini adalah tehnik *Purposive Sampling*. Teknik ini dimaksudkan bahwa pemilihan sekelompok subjek dengan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan rumusan masalah dari tujuan penelitain yang akan dicapai (Arikunto, 2006: 139). Sedangkan informan dalam penelitian ini di tetapkan sebagai berikut: Pengasuh/kiai, Pengurus, Guru/ustadz, Siswa/santri, Alumni, dan Masyarakat yang berpartisipasi dalam evaluasi strategi pengembangan ekonomi agribisnis di Pondok Pesantren Nurul Qornain.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, akan dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan responden dengan menggunakan modul-modul dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder akan dikumpulkan dari dokumentasi dan data-data pendukung lainnya dari instansi (lembaga) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Dia mengklasifikan teknik analisis data menjadi tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir. Adapun uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kredibilitas. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada lima teknik pencapaian kredibilitas data; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap penelitian yaitu: studi persiapan/orientasi, studi eksplorasi umum dan studi eksplorasi terfokus. *Pertama*, persiapan (Orientasi) dilakukan untuk menyusun pra proposal dan proposal penelitian sementara dan mencari sumber pendukung. *Kedua*, studi eksplorasi umum dilakukan kegiatan konsultasi, wawancara dan proses perizinan, serta studi pendahuluan dilokasi penelitian, seminar kecil dengan dosen dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan serta konsultasi secara intensif dengan pembimbing. *Ketiga*, studi eksplorasi terfokus dilakukan kegiatan pengumpulan data secara rinci dan mendalam sampai memperoleh kerangka konseptual, pengumpulan dan analisis data secara bersamaan, serta pengecekan hasil temuan penelitian oleh beberapa pihak, serta diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian.

D. Hasil

Sebagai salah satu upaya evaluasi strategi Pesantren Nurul Qornain sebagai pusat pengembangan usaha agribisnis di Kecamatan Sukowono Jember, Kyai Imam melakukan upaya pemantauan atau pengawasan ketika proses agribisnis berlangsung. Selain itu juga, pengawasan ini dilakukan untuk untuk mencegah terjadinya kecurangan. sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Perekonomian Kyai Imam sebagai berikut:

“ Untuk daerah yang bisa dijangkau saya usahakan untuk memantaunya sendiri. Hampir tiap hari saya memantaunya. Tapi kalo daerahnya jauh saya cukup tanya kepada ketua tiap wilayah. Karena pemantauan ini sangat penting untuk menjaga kedisiplinan dan kinerja para pekerja. Meskipun yang jauh banyak melalui telpon, tapi juga kadang saya berkunjung ke tempat usaha pertanian dan peternakan tersebut.”

Sedangkan salah satu masyarakat Bapak Ahsan mengatakan: “... Jika sampean ingin mencari Kyai Imam di dalemnya, maka jangan dicari jam 10 ke atas. Kyai Imam biasanya melakukan monitoring ke tempat-tempat usaha agribisnisnya. Dia berpakaian ala petani dengan menggunakan songkok dan terjun langsung”.

Mantan Ketua Pengurus Putra Ustadz Munib juga membenarkan bahwa Kyai Imam sering keluar monitoring usaha agribisnis pesantren. Di saat, dia tidak

punya waktu mengajar, dia biasanya sering memonitoring terhadap usaha agribisnis. Pengabdianya sangat besar pada pesantren.

Kedua wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi. Di saat peneliti ke Pesantren Nurul Qornain untuk menemui Kyai Imam ternyata beliau sudah tidak ada. Pada waktu itu, jam sudah menunjukkan sekitar jam 09.30. Ketika kami bertanya pada santri, dia mengatakan bahwa Kyai Imam sudah keluar. Kemudian, peneliti menelponnya dan menanyakan keberadaanya. Ternyata, Kyai Imam sudah ada di tempat usaha agribisnis dan menemui beliau di tempat usaha agribisnis untuk melakukan monitoring atau evaluasi terhadap semua usaha agribisnisnya. Di observasi yang lain, peneliti datang sekitar jam 12.30, ternyata di kantor, Kyai Imam sudah tidak ada.

Sedangkan salah satu masyarakat yang masih alumni pesantren Nurul Qornain dan pernah bekerja di peternakan pesantren, Bapak Didik menjelaskan bahwa terkadang yang melakukan pemantauan adalah Ustadz Nurul. Dia melakukan pemantauan terutama dengan kondisi usaha agribisnis dan terutama tentang penggunaan keuangan.

Hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Qornain terdiri dari dua cara, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan untuk wilayah-wilayah yang mungkin dapat dijangkau semisal masih satu kabupaten, untuk wilayah diluar kabupaten biasanya pemantuan dilakukan via telfon melalui para penanggung jawab tiap wilayah yang sudah ditentukan, namun kadang juga pengawasan dilakukan secara langsung ke tempat usaha agribisnis baik di bidang pertanian maupun peternakan.

Selain itu, dalam pelaporan hasil usaha dilakukan melalui dua tahap. Untuk tahap pertama, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dilakukan pada paska panen. Pelaporan dari petani dan peternak banyak dilakukan secara lisan saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Imam:

“ Laporan pekerja tiap panen biasanya lewat omongan saja, orang mereka itu jarang yang bisa baca tulis, yang pentig jujur. Masyarakat di sini itu kalau sudah ngomong barokah tidak pernah main-main. Mereka takut betul kalau rejeki yang diperoleh tidak barokah apalagi sampai membohongi pesantren, kalau kita mengenalnya itu dengan istilah ‘kualat’, jadi saya yakin mereka pasti jujur meskipun Cuma laporan lewat omongan.”

Bendahara pesantren yang masih termasuk alumni pesantren Bapak Nurul menambahkan bahwa setelah selesai panen mereka melaporkan hasil panennya. Terkadang mereka melaporkan pada dirinya dan kadang langsung kepada kiai. Untuk melaporkan pembelian, mereka biasanya memberikan nota pembelian pada dirinya.

Dengan demikian, pelaporan hasil panen yang dilakukan oleh pekerja biasanya melalui lisan karena adanya keterbatasan petani dalam hal pencatatan maupun akuntabilitas anggaran. Kyai meyakini bahwa masyarakat kecil biasanya jujur, apalagi mereka meyakini barokah dalam hidupnya. Mereka merasa sangat takut apabila rezeki yang diperoleh tidak barokah karena tidak jujur, apalagi lembaga yang dibohongi adalah pesantren. Mereka juga meyakini jika mereka tidak jujur pada pesantren akan mendapatkan balasan yang pedih atau istilahnya ‘kualat’. Jadi, kerjasama yang terjalin antara Pesantren Nurul Qornain dengan para pekerja berdasarkan unsur kepercayaan.

Kyai Imam juga menambahkan:

“ Tapi, kepercayaan ini diimbangi dengan pengontrolan langsung dari pihak pesantren, sehingga meskipun pelaporannya hanya secara lisan tetapi pesantren juga bisa memperkirakan apakah laporan tersebut realibel atau tidak. Laporan secara lisan ini kemudian dikroscek keabali oleh Pesantren Nurul Qornain yang kemudian dirancang dalam sebuah laporan keuangan atau laporan pertanggung jawaban yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggung jawaban lembaga kepada Pesantren Nurul Qornain”.

Meskipun palaporannya secara lisan dan dilandasi dengan kepercayaan, namun kepercayaan ini diimbangi dengan pengontrolan langsung dari pihak pesantren, apalagi pesantren juga bisa memperkirakan apakah laporan tersebut realibel atau tidak realibel. Laporan secara lisan ini kemudian dikroscek kembali oleh Pesantren Nurul Qornain yang kemudian dirancang dalam sebuah laporan keuangan atau laporan pertanggung jawaban yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggung jawaban lembaga kepada Pesantren Nurul Qornain.

Di sisi lain, kadang pelaporan tidak langsung ke kiai, tapi melalui setiap koordinator atau penanggung jawab. Setelah itu, koordinator tersebut melaporkan kepada kyai. Ustadz Fendi selaku ketua pengurus putra pesantren mengatakan:

“Setelah paska panen, banyak para petani dan peternak yang menghadap ke kyai untuk melaporkan dan menyetorkan hasil panennya. Penyetoran uangnya dilakukan secara tunai, tapiz kadang-kadang laporan setiap pasca panen di mana pekerja melaporkan hasil panennya kepada penanggung jawab atau koordinator wilayahnya, yang kemudian tiap penanggung jawab tersebut meneruskan laporan kepada pesantren, sesuai lembaga yang menaunginya”.

Sedangkan tahap kedua, evaluasi dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau pertengahan tahun. Ketika akhir tahun semua lembaga dan penanggung jawab melaporkan keuangan selama satu tahun kepada pengasuh Pesantren Nurul Qornain yaitu Kyai Yazid Karimullah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kyai Yazid sebagai berikut: “Evaluasi dilaksanakan setiap pasca panen dan setiap akhir tahun petani dan peternak juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya selama satu tahun.” Bendahara pesantren yang masih termasuk alumni pesantren Bapak Nurul juga menegaskan, setiap akhir tahun dibuat laporan dari hasil selama setahun. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir tahun pesantren. Laporan-laporan ini merupakan kalkulasi dari laporan-laporan harian dan bulanan usaha agribisnis.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Fendi selaku ketua pengurus putra pesantren yang juga harus melakukan laporan usaha agribisnis pesantren setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggung jawabannya dalam mengelola pesantren. Dia mengatakan: “Final pelaporan tiap usaha dan lembaga dilaksanakan setiap akhir tahun sebelum pulangan, tapi setiap panen para pengelola juga harus menyetorkan LPJ kepada kyai.” Sedangkan Kyai Imam menambahkan: “...kemudian pengasuh melaporkan keseluruhan pada santri, alumni, wali santri, dan masyarakat terutama para pelaku agribisnis di Nurul Qornain”.

Dengan demikian, pelaporan kepada pengasuh yang dilakukan setiap akhir tahun harus berupa LPJ atau laporan pertanggung jawaban yang tertulis berdasarkan data-data kontekstual yang sudah dilakukan agar bisa dipertanggung jawabkan. Setelah semua laporan terkumpul, maka kyai melaporkan secara keseluruhan pada santri, alumni, wali santri, dan masyarakat terutama para pelaku agribisnis di Pesantren Nurul Qornain.

E. Pembahasan

Dalam setiap usaha ekonomi termasuk agribisnis, tahap evaluasi merupakan langkah yang sangat signifikan. Menurut Hery (2013: 93), evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen strategi dimana dalam tahap ini memungkinkan bagi manajer untuk mempertimbangkan perlu tidaknya penyesuaian atau perubahan terhadap strategi yang ada. Strategi yang baik sekalipun akan dapat gagal jika tidak diimplementasikan dan evaluasi.

Di Pesantren Nurul Qornain, sebagai salah satu upaya evaluasi strategi pesantren sebagai pusat pengembangan usaha agribisnis di Kecamatan Sukowono Jember, terdapat beberapa upaya salah satunya yaitu upaya pemantauan atau pengawasan (evaluasi proses) dan evaluasi hasil (evaluasi akhir). Kyai Imam sebagai kepala bidang perekonomian Pesantren Nurul Qornain selalu melakukan upaya pemantauan atau pengawasan ketika proses agribisnis berlangsung. Pengawasan ini dilakukan untuk untuk mencegah terjadinya kecurangan. Sistem pengawasan yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Qornain terdiri dari dua cara, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan untuk wilayah-wilayah yang mungkin dapat dijangkau semisal masih satu kabupaten, untuk wilayah diluar kabupaten biasanya pemantuan dilakukan via telfon melalui para penanggung jawab tiap wilayah yang sudah ditentukan, namun kadang juga pengawasan dilakukan secara langsung ke tempat usaha agribisnis baik di bidang pertanian maupun peternakan.

Selain itu, evaluasi pada aspek pelaporan hasil usaha dilakukan melalui dua tahap. Untuk tahap pertama, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dilakukan pada paska panen. Pelaporan dari petani dan peternak banyak dilakukan secara lisan karena adanya keterbatasan petani dalam hal pencatatan maupun akuntabilitas anggaran. Kyai meyakini bahwa masyarakat kecil biasanya jujur, apalagi mereka meyakini barokah dalam hidupnya. Mereka merasa sangat takut apabila rejeki yang diperoleh tidak barokah karena tidak jujur, apalagi lembaga yang dibohongi adalah pesantren. Mereka juga meyakini jika mereka tidak jujur pada pesantren akan mendapatkan balasan yang pedih atau istilahnya 'kualat'. Jadi, kerjasama yang terjalin antara

Pesantren Nurul Qornain dengan para pekerja berdasarkan unsur kepercayaan.

Meskipun palaporannya secara lisan dan dilandasi dengan kepercayaan, namun kepercayaan ini diimbangi dengan pengontrolan langsung dari pihak pesantren, apalagi pesantren juga bisa memperkirakan apakah laporan tersebut realibel atau tidak realibel. Laporan secara lisan ini kemudian dikroscek kembali oleh Pesantren Nurul Qornain yang kemudian dirancang dalam sebuah laporan keuangan atau laporan pertanggung jawaban yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggung jawaban lembaga kepada Pesantren Nurul Qornain. Di sisi lain, kadang pelaporan tidak langsung ke kiai tapi melalui setiap koordinator atau penanggung jawab. Setelah itu, koordinator tersebut melaporkan kepada kyai.

Sedangkan tahap kedua, evaluasi dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau pertengahan tahun. Ketika akhir tahun semua lembaga dan penanggung jawab melaporkan keuangan selama satu tahun kepada pengasuh Pesantren Nurul Qornain yaitu Kyai Yazid Karimullah. Pelaporan kepada pengasuh yang dilakukan setiap akhir tahun harus berupa laporan pertanggung jawaban yang tertulis berdasarkan data-data kontekstual yang sudah dilakukan agar bisa dipertanggung jawabkan. Setelah semua laporan terkumpul, maka kyai atau pengasuh melaporkan secara keseluruhan pada santri, alumni, wali santri, dan masyarakat terutama para pelaku agribisnis di Pesantren Nurul Qornain.

Abd. Rohim menjelaskan bahwa dalam pemantauan dapat dilakukan dengan dua sistem untuk mewujudkan tahap pengendalian dalam proses manajemen strategik agribisnis, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, EMC System. Sistem ini merupakan pemantuan tentang aktivitas dan perilaku pekerja dalam menjalankan kegiatan agribisnis agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga perekonomian. *Kedua*, *Activity Bases Costing (ABC) System*. Sistem ini adalah pemantauan berdasarkan akuntabilitas keuangan. Maka melalui dua tahap pemantauan ini diharapkan agar badan usaha dapat melakukan pengawasan secara intern agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Rohim, 2005: 193).

Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan Pesantren Nurul Qornain sudah memenuhi syarat dan sesuai teori yang disampaikan oleh Abd. Rohim

karena dalam pengawasannya pesantren selain pemantauan terhadap anggaran dana yang kemudian dilaporkan dalam bentuk LPJ Pesantren Nurul Qornain juga melakukan pengawasan kegiatan agribisnis yang dimiliki Pesantren Nurul Qornain baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun terdapat kekurangan dalam pelaporan anggaran keuangan atau sistem akuntabilitas karena ternyata pelaporan anggaran maupun hasil panen yang dilakukan oleh para pekerja berdasarkan lisan yang kemudian laporan secara lisan ini dibuat atau dirancang secara sistematis untuk disajikan sebagai bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Jadi, pembukuan akuntabilitas tidak dilakukan oleh pekerja yang mana adalah pelaku usaha agribisnis tersebut. Dengan pelaporan secara lisan ini dapat berpotensi untuk menimbulkan adanya kecurangan atau kesalahan penganggaran yang dapat menyebabkan kerugian bagi Pesantren Nurul Qornain.

F. Kesimpulan

Di antara langkah yang dilakukan dalam evaluasi strategi Pesantren Nurul Qornain sebagai pusat pengembangan usaha agribisnis di Kecamatan Sukowono Jember adalah Pesantren Nurul Qornain melakukan upaya pemantauan atau pengawasan ketika proses agribisnis berlangsung. Pengawasan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Sistem pengawasan yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Qornain terdiri dari dua cara, yaitu ada yang secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan untuk wilayah-wilayah yang mungkin dapat dijangkau semisal masih satu kabupaten, untuk wilayah diluar kabupaten biasanya pemantuan dilakukan via telfon melalui para penanggung jawab tiap wilayah yang sudah ditentukan, namun kadang juga pengawasan dilakukan secara langsung ke tempat usaha agribisnis baik di bidang pertanian maupun peternakan.

Di sisi lain, evaluasi pada aspek pelaporan hasil usaha dilakukan melalui dua tahap. Untuk tahap pertama, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dilakukan pada paska panen. Pelaporan dari petani dan peternak banyak dilakukan secara lisan karena adanya keterbatasan petani dalam hal pencatatan maupun akuntabilitas anggaran. Kyai meyakini bahwa masyarakat kecil biasanya jujur,

apalagi mereka meyakini barokah dalam hidupnya. Mereka merasa sangat takut apabila rejeki yang diperoleh tidak barokah karena tidak jujur, apalagi lembaga yang dibohongi adalah pesantren. Mereka juga meyakini jika mereka tidak jujur pada pesantren akan mendapatkan balasan yang pedih atau istilahnya ‘kualat’. Jadi, kerjasama yang terjalin antara Pesantren Nurul Qornain dengan para pekerja berdasarkan unsur kepercayaan.

Meskipun palaporannya secara lisan dan dilandasi dengan kepercayaan, namun kepercayaan ini diimbangi dengan pengontrolan langsung dari pihak pesantren, apalagi pesantren juga bisa memperkirakan apakah laporan tersebut realibel atau tidak realibel. Laporan secara lisan ini kemudian dikroscek kembali oleh Pesantren Nurul Qornain yang kemudian dirancang dalam sebuah laporan keuangan atau laporan pertanggung jawaban yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh sebagai bentuk pertanggung jawaban lembaga kepada Pesantren Nurul Qornain. Di sisi lain, kadang pelaporan tidak langsung ke kiai tapi melalui setiap koordinator atau penanggung jawab. Setelah itu, koordinator tersebut melaporkan kepada kyai.

Sedangkan tahap kedua, evaluasi dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau pertengahan tahun. Ketika akhir tahun semua lembaga dan penanggung jawab melaporkan keuangan selama satu tahun kepada pengasuh Pesantren Nurul Qornain yaitu Kyai Yazid Karimullah. Pelaporan kepada pengasuh yang dilakukan setiap akhir tahun harus berupa laporan pertanggung jawaban yang tertulis berdasarkan data-data kontekstual yang sudah dilakukan agar bisa dipertanggung jawabkan. Setelah semua laporan terkumpul, maka kyai atau pengasuh melaporkan secara keseluruhan pada santri, alumni, wali santri, dan masyarakat terutama para pelaku agribisnis di Pesantren Nurul Qornain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hery. (2013). *Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maulidiah, Silviana. (Tt). *Sistem Agribisnis*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Rohim, Abd. (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

- Syafa, A. K., Ferawati Ekaningsih, L. A., Inayah, N., Jauhariyah, N. A., & Fathurrohman, A. (2020). The management of professional Zakat in overcoming the poverty in Tegalsari district regency of Banyuwangi East Java Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 0, pp. 2073–2080). IEOM Society.
- Yulinartati *et al.* (2019) ‘Effect of Net Income, CSR Disclosure, Corporate Profitability Against Abnormal Return on the Indonesia Stock Exchange’, in *Journal of Physics: Conference Series*. doi: 10.1088/1742-6596/1175/1/012289.